

# PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN ALUMNI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Mahasiswa Uin Alauddin Makassar)

*Nurindra Sari<sup>1</sup>, Muhaemin Latif<sup>2</sup>, Nila Sastrawaty<sup>3</sup>*

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>123</sup>

Email: nurindrasari270901@gmail.com<sup>1</sup>, muhaemin.latif@uin-alauddin.ac.id<sup>2</sup>,  
nila.sastwati@uin-alauddin.ac.id<sup>3</sup>

## *Abstract*

*The main problem of this research discusses "Changes in Religious Behavior of Alumni of Islamic Boarding Schools (Case Study of Students of UIN Alauddin Makassar)". The focus of the problem in this study is: 1). Forms of changes in religious behavior of Alumni of Islamic Boarding Schools at UIN Alauddin Makassar, 2) What factors underlie changes in religious behavior in Alumni of Islamic Boarding Schools at UIN Alauddin Makassar. This type of research is field research and is qualitative in nature which produces descriptive data. The data sources in this study are primary data obtained from interviews and secondary data sourced from several reading results in the form of theses, journals, and other scientific works. Furthermore, the data collection methods used in the study are observation, interviews, documentation. Data analysis techniques applied through the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that alumni students of Islamic boarding schools experience changes in religious behavior from several aspects. In terms of worship, alumni students of Islamic boarding schools are often negligent in performing obligatory prayers, decreased enthusiasm in performing sunnah worship, and no longer routinely reading the Qur'an. In addition to changes in worship, alumni students of Islamic boarding schools also experience changes in clothing, where alumni students of Islamic boarding schools no longer follow the characteristics of Islamic boarding schools regarding how to dress. Furthermore, in terms of changes in moral behavior, some alumni students of Islamic boarding schools no longer apply politeness to lecturers, and older ones and they also often use harsh words. Changes in the behavior of alumni of Islamic boarding schools are caused by two main factors, namely environmental factors and social media factors. Environmental factors, especially the new environment faced after leaving the Islamic boarding school, cause alumni to experience culture shock which has an impact on changes in their behavior. Social media factors also influence these changes, because social media is*

*something new that attracts the attention of alumni and influences their way of dressing and behavior.*

**Keywords:** *Religious behavior; Alumni of islamic boarding school.*

### **Abstrak**

Pokok permasalahan penelitian ini membahas tentang “Perubahan Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa UIN Alauddin Makassar)”. Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bentuk perubahan perilaku keagamaan Alumni Pondok Pesantren di UIN Alauddin Makassar, 2) Faktor-Faktor apakah yang melatar belakangi perubahan perilaku keagamaan pada Alumni Pondok Pesantren di UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) dan bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder yang bersumber dari beberapa hasil bacaan berupa tesis, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa alumni pondok pesantren mengalami perubahan perilaku keagamaan dari beberapa segi. Dalam hal ibadah para mahasiswa alumni pondok pesantren yaitu sering lalai dalam mengerjakan shalat wajib, menurunnya semangat dalam melakukan ibadah sunnah, dan tidak lagi rutin membaca Al-Qur’an. Selain perubahan dalam beribadah, para mahasiswa alumni pondok pesantren juga mengalami perubahan berpakaian, dimana mahasiswa alumni pondok pesantren sudah tidak mengikuti ciri khas dari pondok pesantren mengenai cara berpakaian. Selanjutnya dari segi perubahan pada akhlak perilaku, beberapa mahasiswa alumni pondok pesantren sudah tidak menerapkan sopan santun terhadap dosen, dan yang lebih tua dan mereka diantaranya juga seringnya berkata-kata kasar. Perubahan perilaku alumni pondok pesantren disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor lingkungan dan faktor media sosial. Faktor lingkungan, khususnya lingkungan baru yang dihadapi setelah keluar dari pondok pesantren, menyebabkan alumni mengalami shock culture yang berdampak pada perubahan perilaku mereka. Faktor media sosial juga turut mempengaruhi perubahan tersebut, karena media sosial menjadi hal baru yang menarik perhatian para alumni dan memengaruhi cara berpakaian serta perilaku mereka.

**Kata Kunci:** Perilaku keagamaan; Alumni pondok pesantren.

## **Pendahuluan**

Perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren menjadi topik yang relevan dan menarik untuk di kaji. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai arena pembentukan identitas dan perilaku religius bagi santri. Alumni pondok pesantren, yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, menghadapi tantangan baru yang dapat memengaruhi perubahan perilaku keagamaan mereka. Pengaruh lingkungan kampus, interaksi dengan beragam latar belakang budaya dan agama, serta perkembangan teknologi informasi, menjadi faktor eksternal yang turut membentuk cara pandang dan praktik keagamaan mereka.

Dalam kehidupan beragama dikalangan alumni pondok misalnya, telah mengalami perubahan perilaku keagamaan di kalangan mahasiswa setelah keluar pondok pesantren, baik itu dilihat dari segi spiritualitas, akhlak, maupun cara berpikirnya. Perubahan perilaku keagamaan memang sering kali tidak dirasakan langsung oleh pelaku, namun bila diperhatikan secara seksama perubahan itu nampak terlihat jelas. Perubahan perilaku keagamaan ini bisa mengarah ke hal positif atau bahkan sebaliknya yaitu negatif. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator perilaku keagamaan seseorang, yakni : Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah, Bersemangat mengkaji ajaran agama, Aktif dalam kegiatan agama, Menghargai simbol-simbol keagamaan, Akrab dengan kitab suci, Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan serta Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.<sup>1</sup>

Sebagai mahasiswa yang menyandang alumni pondok pesantren seharusnya memiliki perilaku yang baik sesuai dengan apa yang telah mereka dapat selama

---

<sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),h.

mengenyam pendidikan di pondok pesantren, ini dikeranakan kehidupan di Pondok Pesantren membiasakan santrinya untuk di didik sesuai dengan Pendidikan karakter Islam.

Dibandingkan kehidupan di pesantren, kehidupan sebagai mahasiswa lebih bebas dan sangat terbuka dengan dunia modern. Hidup di lingkungan pesantren menuntut santri untuk mandiri, sederhana, bijak dalam mengisi waktu luang, berlomba-lomba dalam kebaikan dan tidak melanggar norma agama dan sosial, serta santri akan dijauhkan dari pengaruh-pengaruh negatif dari arus globalisasi dan modernisasi, meskipun demikian bukan berarti santri tidak mendapatkan pengetahuan tentang teknologi, hanya saja segala sesuatu yang berbau modernisasi sangat dibatasi.<sup>2</sup> Upaya itu dilakukan pondok pesantren agar para santri tidak terjerumus kedalam kehidupan yang hanya mementingkan dunia saja dan mengesampingkan nilai-nilai agama. Pondok pesantren tentunya mempunyai harapan kepada para alumninya agar dapat bermanfaat ilmunya di lingkungan masyarakat dan menyebarkan syiar Islam, tidak hanya melalui dakwah saja namun bisa dilihat dari cara berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dari ilmu yang mereka dapat di pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga intitusi pendidikan yang berada di bawah pimpinan seorang atau beberapa kiai dan dibantu oleh sejumlah santri senior serta beberapa anggota keluarganya. Pesantren menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan kiai sebab ia merupakan empat bagi sang kiai untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran ke-Islaman yang mendalam serta tradisi pesantren itu sendiri dalam pengaruhnya di masyarakat. Pada kenyataannya pondok pesantren dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam juga berfungsi sebagai tempat penyiaran agama Islam dimana para santri di didik untuk bisa hidup dalam suasana yang bernuansa agamis, maka dari itu pondok pesantren memiliki tingkat integritas

---

<sup>2</sup>Muhammad Habibul Irysad, Achmad Hufad, Elly Malihah, *Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren*, Jurnal Sosioreligi, Vol. 15, No. 2, September 2017, h. 50.

yang tinggi dengan masyarakat di sekitarnya dan menjadi rujukan moral/perilaku bagi masyarakat umum.<sup>3</sup>

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) dan bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder yang bersumber dari beberapa hasil bacaan berupa tesis, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Bentuk perubahan perilaku keagamaan alumni pondok pesantren di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Para generasi muda saat ini yang duduk dibangku kuliah yang dikenal dengan sebutan mahasiswa semakin resah dengan perubahan perilaku keagamaan yang terjadi lebih kepada alumni pondok pesantren ketika mereka sudah menginjakkan kaki di lingkungan kampus. Alumni pondok pesantren dulunya aktif dalam setiap kegiatan keagamaan dan rajin beribadah, tetapi sekarang mereka tidak peduli lagi akan pentingnya nilai-nilai keagamaan bagi moral mereka. Para mahasiswa yang berstatus sebagai alumni pondok pesantren sekarang ini cenderung bersikap tidak dapat diatur. Mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan bersenang-senang dari pada mengikuti kegiatan keagamaan karena banyaknya tugas kuliah. Selama tinggal di pondok pesantren, mereka sangat rajin beribadah dan selalu aktif dalam kegiatan keagamaan.

Karena peraturan dan aturan yang ketat di pondok pesantren, mereka sangat rajin melakukan ibadah dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sana. Untuk menghindari pengaruh eksternal dan hukuman jika mereka tidak taat

---

<sup>3</sup>Irfan Paturohman, 'Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah Bandung)', Jurnal Tarbawi, 1.1 (2012), h. 65.

terhadap aturan di pondok pesantren. Tidak seperti saat ini, ketika mereka mengalami banyak perubahan keagamaan setelah keluar dari pondok pesantren dan menjadi mahasiswa, mereka dapat melakukan apa saja tanpa aturan yang ketat. Dengan adanya budaya baru yang masuk ke dunia perguruan tinggi yang di mana mahasiswanya tidak hanya dari alumni pondok pesantren saja tapi dari sekolah-sekolah umum juga banyak yang masuk di perguruan tinggi sehingga banyaknya budaya-budaya baru yang di bawah oleh mereka.

Perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan latar belakang alumni pondok pesantren akan dijelaskan oleh peneliti dalam hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan. Perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada mahasiswa yang berlatar belakang alumni pondok pesantren dalam hal ibadah seperti yang dijelaskan oleh informan SR.

“Menurutku toh, saya itu menurun secara kuantitas, itu jelas ku rasa sekali, karena banyak sekali tuntutan dan saya kurang bisa dalam membagi waktuku, berbeda dengan ketika di pesantren, kan tugas ta itu cuman belajar dan ibadah, kemudian kehidupan pesantren kan juga lebih tertata, beda dengan kita saat tidak dipesantren mi apalagi posisi yang kek mandiri maki jauh mi dari keluarg, makannya saya terkadang lalai dalam ibadah itu sholatku kadang tidak beraturanmi kadang sholat magrib sma isya tapi tidak sholat subuh karna kan saya tinggal di kost sendiri tidak ada yang kasih bangun jadi kalau bangun ka itu sudah jam 8 atau di atas itu makanya lebih sering saya tidak sholat subuh beda lagi itu kalau di pondok ada yang ditugaskan kasih bangunki atau adaji teman asrama yang sering teriak-teriak kasih bangun sholat subuh.”

Tidak jauh berbeda dengan jawaban informan sebelumnya, informan SB juga merasakan perubahan perilaku keagamaanya yang menurun. Adapun penuturannya sebagai berikut

“Untuk perbandingan perilaku keagamaan ku pada saat masih di pesantren dan pada saat setelah masuk kuliah, yang pasti saya merasa sangat menurun dari persoalan sholat yang bolong-bolong, mengaji sudah tidak pernah mi, puasa juga tidakmi kecuali bulan ramadhan pasti mi itu jadi menurutku perubahanku itu ku rasa sekali beda nya pas dipondok sama di kulian maki, karena faktor utama memang tidak adami yang kontrol seperti di pesantren waktu itu, kalau di pesantren kita tidak

melaksanakan kegiatan pesantren seperti sholat jamaah di awal waktu, pasti sudah ada hukuman yang menanti, berbeda kalau kuliahmi kan tidak ada.”

Dari hasil wawancara beberapa informan diatas dari kita lihat bahwa perubahan perilaku keagamaan mereka dalam hal ibadah itu menurun baik itu sholatnya yang sudah tidak beraturan bahkan membaca Al-Qur’an juga sudah tidak pernah. Penuturan dari Informan NH juga menjelaskan bahwa ia mengalami penurunan dalam perilaku keagamaan karena ia merasa bahwa ketika sudah diluar lingkungan pesantren sudah tidak ada lagi peraturan yang mengikat seperti di pesantren sehingga ia tidak bisa mengontrol dirinya agar tidak terpengaruh oleh keadaan sekitar.

“Menurutku perubahan ku itu karena biasanya kita hidup dengan peraturan, ini ketika kita keluar sudah tidak adami lagi peraturan yang mengikat jadi saya tidak bisami kontrol diri ku untuk tidak terpengaruh oleh lingkungan luar. Menurut ku faktor-faktor perubahan dalam diri ku itu, dari lingkungan yang paling utama karena saya suka ikut-ikutan teman, dan hal itulah yang membuat saya mudah terpengaruh, seperti misalnya jika saya berteman dengan teman yang rajin ibadah, pasti saya akan terpengaruh untuk rajin juga dalam beribadah, sebaliknya kalau saya bergaul dengan teman yang lali dalam ibadah, sayapun juga pasti terpengaruh untuk lalai dalam ibadah saya, karena teman sebaya itu sangat mempengaruhi perilaku kita, kemudian aktivitas yang saya jalani, dan elektronik seperti handphone.”

Dari hasil beberapa informan diatas dapat kita lihat bahwa perubahan yang terjadi pada mahasiswa yang berstatus sebagai alumni pondok pesantren dalam hal ibadah itu sangat nya tinggi. Dimana mereka ketika masih berada dalam lingkungan pondok pesantren mereka menjaga ibadah nya baik itu ibadah yang wajib ataupun yang sunnah. Berbeda lagi ketika mereka sudah berada dilingkungan kampus informan diatas sudah tidak lagi melakukan apa yang menjadi kebiasaan mereka ketika di pesantren kemarin.

Sebagai mahasiswa, alumni pondok pesantren dihadapkan pada berbagai pilihan dalam cara berpakaian yang mungkin berbeda dengan apa yang mereka

kenakan di pesantren. Beberapa mahasiswa mungkin memilih untuk tetap mempertahankan pakaian yang sederhana dan sesuai dengan norma agama, seperti mengenakan jilbab panjang atau gamis untuk perempuan dan pakaian longgar untuk laki-laki. Sementara itu, beberapa yang lain mungkin mengalami perubahan dalam gaya berpakaian mereka, mengadopsi tren mode yang lebih modern atau sesuai dengan tuntutan profesional, yang kadang-kadang dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip keagamaan yang mereka pelajari di pesantren. Hasil wawancara dengan informan KS :

“Menurut ku, merasakan bahwa perilaku keagamaanku berubah semakin menurun setelah keluar dari pesantren terutama itu dalam hal berpakaian,ku karena itu alasannya setelah lulus dari pesantren itu merasa bebas sekali karna tidak terikat mi sama peraturan-peraturan, dan saya juga masih belum bisa pika kontrol diri ku seperti halnya saya bukami jilbab ku,padahal dulu pas dipondok biar ke mana selalu pakai jilbab.”

Tidak itu saja pernyataan serupa juga di utarakan oleh SW yang Perubahan dalam berpakaian pun terlihat sangat berbeda pada saat berada di pondok.

“Untuk penampilanaku sudah mulai berubah, sekarang saya lebih sukaka pakai celana jeans dan juga sudah berani ma itu pake pakaian yang ketat karna ikuti trend yang penting masih berjilbab ka. Padahal dulu itu waktu di Pondok tidak pernah ka pakai celana jeans atau pakaian ketat pakai celana saja kek kurasa lain-lain kalau dipondok karena mungkin kebiasaan mi toh pakai rok atau gamis karna teman-teman juga begitu paling pakai celana itu yikalau olahraga tapi ya karena sekarang diluar lingkungan pondok apalagi sekarang beda zaman mi toh lebih banyak mi model-model pakaian jadi kita sebagai perempuan juga pasti kek mauki ikuti trend.”

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa perubaha mahasiswa yang berstatus sebagai alumni pondok pesantren mengalami perubahan dalam hal berpakaian. Mereka merasa bahwa apabila mereka masih menggunakan cara berpakaian pada saat di pondok mereka merasa tertinggal dengan apa yang yang dipakai oleh teman yang ada dilingkungan kampus karena mereka merasa ketika sudah berada dilingkungan kampus, mereka harus memperhatikan style modern.

### **Faktor yang melatar belakangi perubahan perilaku keagamaan pada Alumni Pondok Pesantren di UIN Alauddin Makassar**

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perubahan gaya hidup alumni pondok pesantren adalah lingkungan. Mempunyai lingkungan pertemanan yang baik akan memengaruhi kualitas hidup seseorang dan bagaimana mereka menjalani rutinitas harian mereka; seseorang dapat menjadi lebih produktif atau justru mengalami penurunan produktifitas dalam hidup mereka. Tidak mengherankan bahwa lingkungan pondok pesantren dianggap sangat produktif. Setiap siswa memiliki pola hidup yang sangat terorganisir untuk melakukan kegiatan produktif, seperti sholat lima waktu, belajar al-quran dan kitab kuning, mengikuti pendidikan di madrasah, dan menghabiskan waktu malam dengan belajar.

Alumni pondok pesantren setelah lulus dari pondok pesantren menghadapi banyak tantangan. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perubahan gaya hidup mereka, membuat mereka kurang disiplin dan produktif. karena melupakan kebiasaan yang telah ditanamkan selama pendidikan di pondok pesantren. Seperti yang ditunjukkan oleh salah satu informan peneliti berikut, pengaruh lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap perubahan perilaku keagamaan alumni pondok pesantren. Adapun penuturan informan ARH ia menjelaskan bahwa :

“Menurutku faktor yang menyebabkan berubahnya perilaku keagamaanku itu karena lingkungan karena yang di pesantren berbeda dengan pas kuliah, seperti yang sudah saya jelaskan di awal, kalau di pesantren tidak melaksanakan ibadah wajib pasti sudah ada hukuman yang menanti, kemudian faktor dari teknologi, karena saya kalau sudah pegang hpmi seperti malas untuk melakukan kegiatan lain. Bahkan sering saya itu tidak sholat subuhka karena kan kalau di kampus ada mi itu yang organisasi toh kalau ada pengkaderan kadang di tongkrongi sampe subuh nah kadang sampe tidurki tidak sholat subuhma beda lagi kalau di lingkungan pondok biar ada kegiatan apa tetapki bangun tepat waktu karena memang ada yang ingatkan ada yang kasih bangunki”

Menurut keterangan informan diatas dapat kita lihat bahwa, pola disiplin di pondok pesantren berubah setelah mereka keluar. Ini disebabkan oleh lingkungan

di mana informan menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain game hingga pagi hari atau menyibukkan diri dengan tugas organisasi. Untuk tidak dapat mengatur rutinitas sehari-hari dengan baik. Lingkungan sangat penting untuk menjaga dan mempengaruhi pertumbuhan dan perubahan yang positif bagi alumni pondok pesantren. Informan selanjutnya AKH ia menjelaskan bahwa :

“Menurut saya, perilaku keagamaan menurun, karena ada beberapa faktor nah menurutku yang menjadi faktor utama bisa berubah seperti ini karena lingkungan. Saya dulu itu pasku di pondok tidak pernahka tinggalkan itu mengajiku tetapi setelah kuliah dan berada di lingkungan yang tahu maki organisasi, keluar malam sama nongkrong itu yang buatka tidak pernah ma lakukan kegiatan yang pasku di pesantren. Betul-betul itu lingkungan di dunia kampus berbeda jauh sekali sama lingkungan di pesantren jadi kadang ada itu anak pondok yang kagetki toh nah dari situanya ikut-ikutanmi dan terbawa arus. Saya sebagai alumni pondok ka betul-betul ketika keluar dari lingkungan pondok itu menjadi tantangan yang besar sekali bagi saya.”

Berdasarkan hasil wawancara pada informan diatas yang menuturkan mengenai bagaimana lingkungan sebagai faktor utama terjadinya perubahan baik itu perubahan dari segi ibadah, berpakaian maupun lainnya. Aktivitas oraganisasi yg padat juga menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan. Tidak adanya persiapan matang pada menghadapi lingkungan baru khususnya pada global perkuliahan bagi alumni pondok pesantren itu merupakan tantangan yang besar bagi setiap alumni pondok pesantren sebagai akibatnya menyebabkan terjadinya perubahan perilaku keagamaan dalam diri alumni pondok pesantren tersebut.

Selanjut penuturan informan oleh SM ia menjelaskan bahwa :

“Menurutku lingkungan itu khususnya kek teman menjadi faktor utama perubahan pada diriku, karena saya pribadi itu sampai sekarang masih lakukan beberapa kegiatan yang diajarkan di pondok. Cuman perubahan yang kurasa paling dalam cara berpakaianku. Seperti misalkan pergika nongkrong sama temanku yang kalau dilihat cara berpakaian nya mereka itu style bangetki kek kekinian toh baru masa saya masih mau bawa-bawa itu cara berpakaian ku pas dipondok yang pakai gamis sama jilbab panjang. Ya mungkin kalau kita lihat banyakki orang pergi nongkrong pakai gamis atau apa tapi saya kan teman-temanku kek mengikut zaman bangetmi jadi kerenki kulihat baguski jadi kalau saya tidak ikuti kek lain-lain sekali dilihat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada alumni pondok pesantren disebabkan oleh lingkungan pertemanan ketika memasuki lingkungan kampus. Menurut informan berikutnya, lingkungan kampus, termasuk teman sekelas, lembaga, dan kelompok, merupakan faktor utama terjadinya perubahan terhadap alumni pondok pesantren.

Lingkungan kampus, yang menawarkan kebebasan dalam berpikir dan bertindak, menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan perilaku keagamaan. Interaksi sosial dengan berbagai individu dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda, serta perbedaan gaya hidup yang ada di sekitar mereka, sering kali menantang konsistensi dalam menjalankan ibadah dan menjaga akhlak yang telah diajarkan di pesantren. Tekanan sosial, kebebasan akademik, serta keterbukaan terhadap informasi melalui media sosial juga turut berperan dalam perubahan ini.

Media sosial menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pola perilaku dan gaya hidup ini di kalangan alumni pondok pesantren yang telah menjadi pelajar. Ini karena media sosial menawarkan banyak hal baru tentang dunia yang belum pernah mereka pelajari saat masih menjadi santri, misalnya membeli pakaian secara online shop atau berkomunikasi dengan teman hanya dengan lewat telepon seluler.

Salah satu perubahan perilaku keagamaan yang dialami oleh alumni pondok pesantren karena pengaruh dari media sosial. Adapun penuturan informan oleh IAU ia menjelaskan bahwa :

“Pasti berpengaruh karena dulu di pesantren, kita dilarang pake hp jadi nda pernah sentuh media sosial seperti ig, twitter dan wa. Pas setelah lulus hp jadi barang penting dan media sosial banyak ku jadikan rujukan outfit untuk ke kampus seperti cara berpakaian dan jenis pakaian yang banyak saya temukan di sosial media sehingga membuat tertarik untuk mengikuti gaya pakaian yang baru tersebut tanpa memedulikan nilai etis pada gaya berpakaian yang saya lihat di media sosial. Jadi, terbilang hal yang sangat baru yang kudapat hal-hal yang di tampilkan media sosial yang tidak pernah memang kudapat waktuku mondok. Semenjakka kuliah banyakmi hal-hal baru kudapat salah satunya persoalan cara berpakaian di media sosial yang

banyak sekali referensi yang bisa di ikuti dan keren jadi, mengikutka juga karena salah satu alasan itu supaya tidak di bilangika juga kuper (kurang pergaulan).”

Lanjut oleh Informan SF menyatakan bahwa:

“Sekarang kan disebut dengan generasi GenZ toh jadi kalau mau terus-terus ka seperti pasku di pondok itu artinya saya tidak ada kemajuan walaupun mungkin ini kemajuan kalau dilihat ke negatif ki walaupun itu tidak semua. Salah satu faktor yang buatka berubah karena media. Dulu di pondok itu kek malu sekaliki kalau upload vidio yang centil-centil tapi sekarang ada itu aplikasi tiktok nah disana saya itu selaluka lihat-lihat vidionya orang dan merasakan tertarik ikuti dan begitu saya upload di media sosialku karna sebagai bentuk sukaji.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, informan menjelaskan dampak media sosial terhadap perubahan pada dirinya, terutama dalam memilih pakaian. Media sosial meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dengan memberi pilihan mereka untuk mengenakan pakaian yang sesuai untuk aktivitas sehari-hari. Alumni pondok pesantren pasti sangat terheran-heran dengan media sosial yang dapat diakses melalui perangkat elektronik, yang membuat mereka tertarik untuk mempelajari apa yang ditawarkan oleh media sosial.

Adapun penuturan informan KS ia menjelaskan bahwa :

“Kalau di pesantren itu di larang orang pegang hp, jadi pasti mi nda main media sosial ki. Setelah lulus dan banyak pegang hp justru media sosial lebih permudah ka, karena lebih mudah ka akses sesuatu ku rasa kayak belanja, program pesantren yang dilakukan oleh kementrian, cari informasi beasiswa. Hal ini mi pula yang buatka lebih sering pegang hp dan mengakses sosial media ketimbang pegang al-qur’an seperti kebiasaanku waktu masih di pondok”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, informan menjelaskan bahwa media sosial justru membuat kehidupan lebih sulit untuk dilakukan, seperti pembayaran, belanja, dan mencari informasi tentang beasiswa. Di era kontemporer, media sosial berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan informasi dan mempermudah kehidupan manusia. Hal serupa dijelaskan oleh informan penelitian berikutnya, media sosial juga berperan sebagai penggerak perubahan pada alumni pesantren.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Perubahan Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Mahasiswa alumni pondok pesantren mengalami perubahan perilaku keagamaan dari beberapa segi. Dalam hal ibadah para mahasiswa alumni pondok pesantren yaitu sering lalai dalam mengerjakan shalat wajib, tidak menjalankan puasa Ramadhan secara penuh, menurunnya semangat dalam melakukan ibadah sunnah, dan tidak lagi rutin membaca Al-Qur'an. Selain perubahan dalam beribadah, para mahasiswa alumni pondok pesantren juga mengalami perubahan berpakaian, dimana mahasiswa alumni pondok pesantren sudah tidak mengikuti ciri khas dari pondok pesantren mengenai cara berpakaian bahkan beberapa dari informan sudah jauh dari apa yang diajarkan ketika mereka berada di lingkungan pesantren. Selanjutnya dari segi perubahan pada akhlak perilaku, beberapa mahasiswa alumni pondok pesantren sudah tidak menerapkan sopan santun terhadap dosen, dan yang lebih tua dan mereka diantaranya juga seringnya berkata-kata kasar.

Perubahan perilaku alumni pondok pesantren disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor lingkungan dan faktor media sosial. Faktor lingkungan, khususnya lingkungan baru yang dihadapi setelah keluar dari pondok pesantren, menyebabkan alumni mengalami shock culture yang berdampak pada perubahan perilaku mereka, menjauh dari nilai-nilai Islami. Faktor media sosial juga turut mempengaruhi perubahan tersebut, karena media sosial menjadi hal baru yang menarik perhatian para alumni dan memengaruhi cara berpakaian serta perilaku mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

- Ali, Sayuthi, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori Dan Praktek)*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* .Yogyakarta:Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020
- Irsyad Habibul Muhammad, Achmad Hufad, Elly Malihah, *Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren*, Jurnal Sosioreligi, Vol. 15, No. 2, September 2017
- Paturohman Irfan, 'Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah Bandung)', Jurnal Tarbawi, 1.1 (2012), h. 65.
- Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj, dan Muh. Yusuf T, 'Pengaruh Budaya Religius Dan Self Relugated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8.2 (2019)
- Paturohman, Irfan, 'Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah Bandung)', *Jurnal Tarbawi*, Vol.1.1 (2012)